

Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV di MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Siti Rohmatun^{*1}, Luluk Ihyani², Ridha Sarwono³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
E-mail: ^{*1}sitirohmatun856@gmail.com, ²lulukihyani57@gmail.com, ³ridhoundaris@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Gedanganak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan tematik integratif IPAS pada siswa kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 sampai 10 Januari 2023 di MI Gedanganak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes. Observasi untuk mengukur keterampilan guru, sedangkan tes untuk mengukur hasil belajar IPAS dengan penerapan tematik integratif di MI Gedanganak. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengolah hasil belajar dan analisis kualitatif untuk mengolah data keterampilan guru. Hasil perolehan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,8% dengan rincian ada 19 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai nilai KKTP mata pelajaran IPAS yang ditetapkan yaitu sebesar 75 dengan klasikal 75%. Hasil belajar siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dinyatakan belum berhasil. Pada siklus II dengan memperhatikan refleksi siklus II, dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar IPAS mengalami peningkatan dibanding siklus II yaitu diperoleh ketuntasan secara klasikal yang menjadi 91,7% dengan rincian ada 33 siswa dari 36 siswa. Pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan KKTP klasikal sebesar 75%.

Kata kunci: hasil belajar IPAS, tematik integratif

Abstract

This research was motivated by the low science learning outcomes of class IV MI Gedanganak students. The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the thematic integrative application of science and technology in class IV students of MI Gedanganak, East Ungaran District, Semarang Regency. The type of research used is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart models. The research was conducted from 4 to 10 January 2023 at MI Gedanganak. Data collection techniques in this study are by observation and tests. Observations are to measure teacher skills, while tests are to measure science learning outcomes with the application of integrative thematic at MI Gedanganak. Data analysis used quantitative data analysis to process learning outcomes and qualitative analysis to process teacher skills data. The results of the acquisition in cycle I obtained mastery learning in a classical manner of 52.8% with details of 19 students out of 36 students who had achieved the specified KKTP score for the IPAS subject, which was 75 with a classical 75%. The learning outcomes of the first cycle have not reached the specified indicators of success, so that the research has not been successful. In cycle II by paying attention to the reflection of cycle II, the learning process was improved. So that the science learning outcomes experienced an increase compared to cycle II, namely classical completeness was obtained which became 91.7% with details of 33 students out of 36 students. So that in cycle II it was declared successful because it met the criteria for research success with classical KKTP of 75%.

Keywords: science learning outcomes, integrative thematic

PENDAHULUAN

Permasalahan umum di bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini yaitu rendahnya kualitas pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dasarnya, karena pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. IPAS memadukan beberapa konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti

pembelajaran IPAS yang diajarkan. Aktivitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus bermuara pada terjadinya proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2022 oleh peneliti di kelas IV MI Gedanganak siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang ada di dalam kelas sehingga membuat hasil belajar siswa menurun, serta di dalam kelas pembelajaran berpusat pada guru saja siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara hasil belajar siswa kelas IV MI Gedanganak dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran 75 dengan menggunakan ketuntasan hasil belajar klasikal dengan diperoleh data satu kelas sebagai berikut ini: dari 36 siswa yang ada hanya 13 siswa (36,1%) yang hasil nilai ulangan harian belajarnya tinggi, sedangkan 23 siswa (63,9%) hasil nilai ulangan harian belajarnya rendah. Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Hal tersebut menyebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa siswa yang tergolong pandai tetapi hasil belajar dalam menerima dan memahami pelajaran sangat kurang di karenakan proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan banyak didominasi oleh guru. Pembelajaran yang monoton, siswa kurang berpartisipasi di kelas dan siswa kurang tertarik akan materi yang disampaikan oleh guru menyebabkan siswa jenuh. Mereka lebih banyak berbincang-bincang dengan teman daripada mendengarkan guru pada proses pembelajaran IPAS. Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPAS di MI Gedanganak guna meningkatkan hasil belajar siswanya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tematik integratif.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran tematik integratif IPAS pada Siswa Kelas IV MI Gedanganak Semester Genap Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang dibahas. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Dalam model ini, guru pun harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Menurut Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 menyatakan "Pelaksanaan Pembelajaran di SD dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu". Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dan ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu tema merupakan pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada siswa (*student centre*). Siswa didorong untuk melakukan, menemukan, dan mengalami secara kontekstual dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa langsung melakukan dan mengalami sendiri suatu aktivitas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

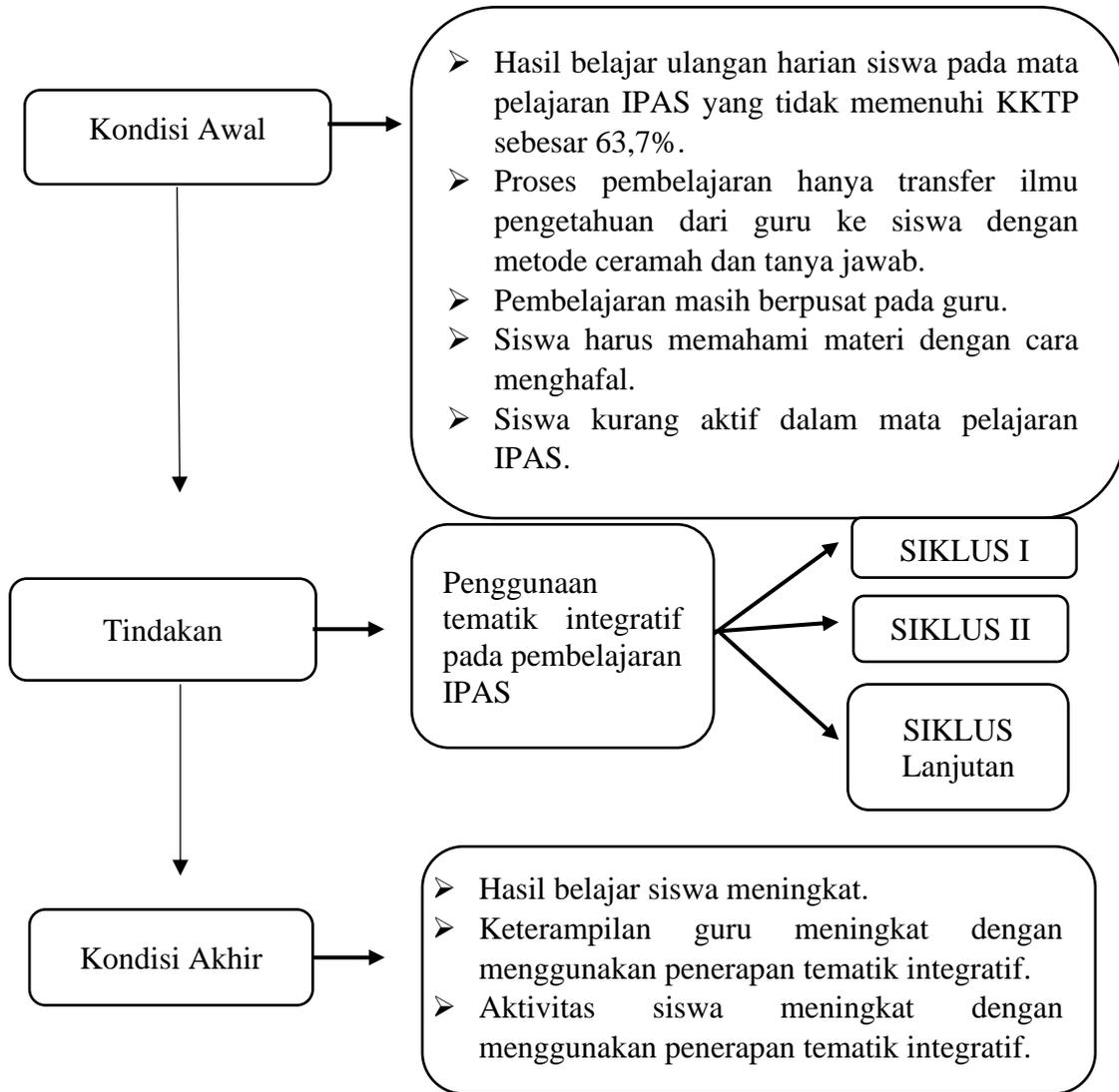
Peta pikiran sangat baik untuk merencanakan dan mengatur berbagai hal, ada beberapa langkah yang perlu ditempuh. Menurut Shoimin (2014: 106), beberapa langkah dalam membuat peta pikiran, langkah tersebut adalah: memilih tema yang disesuaikan dalam pembelajaran IPAS, melakukan Analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator, menyusun Silabus dan RPP tematik integratif, menulis kata kunci pada tiap-tiap materi yang dikembangkan secara detail agar memicu ingatan siswa dan tambahkan simbol-simbol atau ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Menurut Shoimin (2014: 106), langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan tematik integratif yaitu sebagai berikut: menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyajikan materi sebagaimana biasanya, untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah beberapa kelompok, setiap kelompok diminta untuk rangkuman dari materi yang telah dijelaskan dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. begitu juga dengan kelompok lainnya, seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil yang sebelumnya dibahas oleh pasangannya, seluruh siswa secara bergiliran atau diacak melakukan tanya jawab kepada kelompok lainnya, guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami oleh siswa dan guru menyampaikan kesimpulan materi dan menutup pembelajaran tersebut.

Menurut Hamalik (2014: 69) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

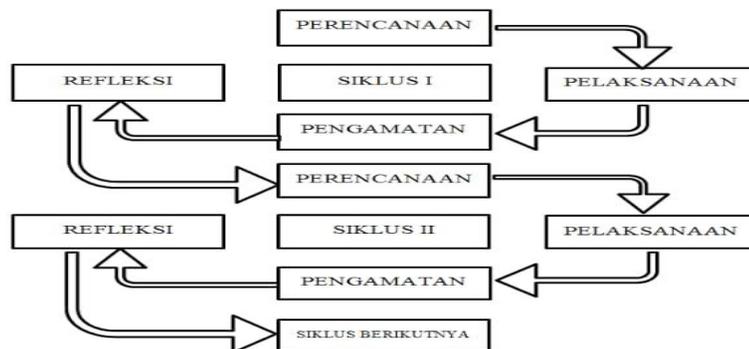
Berdasarkan penyajian deskripsi teori dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian. Kerangka berfikir ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu penerapan tematik integratif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dengan model spiral yang mencakup sejumlah siklus. Model tersebut terdiri dari siklus yang memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Gambar model spiral tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain penelitian

Tahap perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil pra penelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan dan lain-lain. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus. Jika siklus pertama belum berhasil, maka akan

dilakukan siklus ke-2, hingga mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir sesuai dengan modul. Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer secara simultan (bersama pada saat pembelajaran berlangsung) baik keterampilan guru dan aktivitas siswa. Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data tentang hasil tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek atau indikator yang ditemukan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus, mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan dampak dari tindakan pada setiap siklus dan membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama. Apabila implementasi tindakan telah mencapai kriteria sukses yang dibuat, maka tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (dalam hal ini yang bertindak sebagai obsover adalah peneliti dan aktivitas siswa dalam hal ini yang bertindak sebagai obsover adalah guru pendamping) dan tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis data hasil belajar, ketuntasan hasil belajar, analisis data keterampilan guru dan analisis data aktivitas siswa.

Analisis data yang digunakan berupa data hasil belajar, ketuntasan hasil belajar klasikal, data ketampilan guru dan data aktivitas siswa. Data data hasil belajar diperoleh hasil belajar yang bersumberkan pada alat penilaian yang digunakan berupa tes siswa yang diolah melalui proses pengolahan data. Untuk menganalisis data hasil belajar siswa dapat dihitung melalui rumus yang diadopsi dari Kunandar (2014: 100) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan ketuntasan hasil belajar klasikal sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang hasil belajar minimal baik}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang dapat dikonversikan dengan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS yang ada dikelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Pengklasikasian hasil belajar mencakup dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. KKTP Mata Pelajaran IPAS MI Gedanganak
Kriterian Ketuntasan Klasikal

Nilai	Kriteria
$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

Perhitungan data keterampilan guru dapat dihitung melalui rumus yang diadopsi dari Kunandar (2004: 100) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut diubah ke dalam nilai kualitatif dengan mengacu pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai kualitatif keterampilan guru

Rentang nilai	Presikat keberhasilan
$90 < A \leq 100$	Sangat Baik
$75 < B \leq 90$	Baik
$60 < C \leq 75$	Cukup
$D \leq 60$	Kurang Baik

Sumber: Kunandar (2014)

Perhitungan data aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah pengolahan data observasi hasil penilaian aktivitas siswa. Menurut Kunandar (2004: 100) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Jumlah Seluruh Pertanyaan}} \times 100$$

Nilai tersebut diubah kedalam nilai kualitatif dengan mengacu pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai kualitatif aktivitas siswa

Rentang nilai	Presikat keberhasilan
$90 < A \leq 100$	Sangat Baik
$75 < B \leq 90$	Baik
$60 < C \leq 75$	Cukup
$D \leq 60$	Kurang Baik

Sumber: Kunandar (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah pada siklus I yaitu sebagai berikut ini: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran memahami kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota dan provinsi di MI Gedanganak pada siklus I dengan nilai KKTP individu yaitu 75 dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) klasikal 75%, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Ketuntasan belajar siswa Siklus I

No.	Ketuntasan belajar	Siswa	Presentase
1	Siswa yang tuntas	19	52,8%
2	Siswa yang tidak tuntas	17	47,2%
3	Jumlah siswa	36	100%

Hasil observasi keterampilan guru dengan 22 indikator penilaian dalam pembelajaran IPAS melalui tematik integratif di kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil observasi keterampilan guru Siklus I

Jumlah Skor Keseluruhan	Nilai	Peringkat
17	77	Baik (B)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan 17 indikator penilaian dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan pembelajaran tematik integratif di MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I

Peringkat	Nilai	Jumlah siswa	Pemerolehan skor (%)
A (sangat baik)	$90 < A \leq 100$	0	0%
B (baik)	$75 < B \leq 90$	24	66,7%
C (cukup)	$60 < C \leq 75$	9	25%
D(kurang baik)	$D \leq 60$	3	8,3%
	Jumlah	36	100%

Siklus II

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi yang digunakan yaitu tujuan pembelajaran memahami kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten, kota dan provinsi di MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus II dengan nilai KKTP individu yang ditentukan yaitu 75 dan KKTP klasikal sebesar 75%, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Ketuntasan belajar siswa Siklus II

No.	Ketuntasan belajar	Siswa	Presentase
1	Siswa yang tuntas	33	91,7%
2	Siswa yang tidak tuntas	3	8,3%
3	Jumlah siswa	36	100%

Hasil observasi keterampilan guru dengan 32 indikator penilaian dalam pembelajaran IPAS melalui tematik integratif di kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil observasi keterampilan guru Siklus II

Jumlah Skor Keseluruhan	Nilai	Peringkat
20	91	Sangat Baik (A)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan 17 indikator penilaian dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan tematik integratif di MI Gedanganak Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II

Peringkat	Nilai	Jumlah siswa	Pemerolehan skor (%)
A (amat baik)	$90 < A \leq 100$	14	38,9%
B (baik)	$75 < B \leq 90$	22	61,1%
C (cukup)	$60 < C \leq 75$	0	0%
D (kurang baik)	$D \leq 60$	0	0%
Jumlah		36	100%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan menerapkan tematik integratif. Guru belum menggunakan bahasa lisan yang jelas. Pada awal pembelajaran guru belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Guru pun tidak memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran. Sedangkan siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan belum aktif dalam berpendapat. Pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,8% dengan rincian ada 19 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai nilai KKTP mata pelajaran IPAS yang ditetapkan yaitu sebesar 75 dengan klasikal 75%. Hasil belajar siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga penelitian dinyatakan belum berhasil.

Pada siklus II dengan memperhatikan refleksi siklus II, dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar IPAS mengalami peningkatan dibanding siklus II yaitu diperoleh ketuntasan secara klasikal yang menjadi 91,7% dengan rincian ada 33 siswa dari 36 siswa. Sehingga pada siklus II dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan KKTP klasikal sebesar 75%.

Peningkatan hasil belajar IPAS siswa Kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang terjadi karena adanya penerapan tematik integratif. Tematik integratif dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa secara kongkret terhadap materi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat. Di dalam penelitian, guru berupaya untuk menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga aktivitas siswa meningkat dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keaktifan siswa tersebut ditunjukkan dengan siswa berani menyajikan kembali materi yang telah disajikan oleh guru dengan percaya diri, aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, serta bertanya kepada guru dan siswa lain tentang hal yang belum dimengerti.

Menurut Mulyasa (2013: 170) penggunaan tematik integratif diterapkan pada pendidikan menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan. Sedangkan menurut Fadillah (2014) pembelajaran tematik terintegrasi bahwa pembelajaran dibuat dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara terintegritas antara tema satu dengan yang lain mampu dipahami secara keseharian. Jadi kesimpulannya, menggunakan penerapan pendekatan tematik integratif pada proses pembelajaran IPAS mempunyai dampak positif bagi guru dan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan tematik integratif pada siswa kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang membawa perubahan pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Penerapan tematik integratif pada pembelajaran IPAS kelas IV MI Gedanganak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS

materi kenampakan alam wilayah daratan dan kenampakan alam wilayah perairan. Peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan ditunjukkan dengan data hasil belajar siswa dengan nilai KKTP individu 75 dan KKTP klasikal sebesar 75% yaitu pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,8% dan siklus II diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 91,7%. Dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 38,9%.
2. Keterampilan guru meningkat pada tiap siklusnya ditunjukkan dengan jumlah skor keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I sebesar 17 dengan nilai 77 berperingkat cukup (C) dan pada siklus II jumlah skor 20 dengan nilai 91 berperingkat sangat baik (A). Dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan guru sebesar 14.
3. Aktivitas siswa meningkat pada tiap siklusnya ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 73,3% dengan peringkat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 88,3% dengan peringkat baik (B). Dari siklus I hingga siklus II menunjukkan peningkatan aktifitas siswa sebesar 15%.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hamalik. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 11(1), 1-9.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013 pada Tematik Integratif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Shoimin. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.